

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cerita rakyat adalah bagian dari kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki suatu bangsa. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam masyarakat tertentu. Saat ini, cerita rakyat tidak hanya merupakan cerita yang dikisahkan secara lisan dari mulut ke mulut, tetapi telah banyak dipublikasikan secara tertulis melalui media.

Mengenal cerita rakyat adalah bagian dari mengenal sejarah dan budaya suatu bangsa. Adapun tokoh-tokoh dalam cerita rakyat biasanya ditampilkan dalam berbagai wujud, baik berupa binatang, manusia maupun dewa, yang kesemuanya disifatkan seperti manusia¹. Cerita rakyat pada akhirnya akan bermuara pada suatu misi dan contoh-contoh atau peringatan baik buruk. Misi yang diharapkan adalah terjadinya proses masuknya nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang akan membentuk akhlak, perilaku, kepribadian, watak, dan budi pekerti bagi pendengarnya²; contoh-contoh, seperti nilai-nilai ketekunan, keuletan, kesabaran, kejujuran, keikhlasan, kepatuhan, kesetiaan, kepahlawanan, kesatria, perintah berlaku baik dan hormat terhadap orang tua dan terhadap norma-norma dalam masyarakat.

¹ www.indonesiatera.com

² http://bksnt-jogja.com/bpsnt/agenda_detail.php?id=36

Sama seperti di Indonesia, negara Jepang mempunyai banyak cerita rakyat yang lahir dan beredar di kalangan rakyat Jepang. Dalam bahasa Jepang, cerita rakyat disebut *Minwa* 「民話」. Istilah 民話 *minwa* digunakan di Jepang dalam literatur yang diterbitkan setelah jaman Meiji hingga awal jaman Showa.

Berikut merupakan definisi *Minwa* 「民話」 :

民話は民俗学的概念から離れて、民衆の管理する話のすべてをさす名称である。したがってこの場合には、民俗学で取扱う口頭伝承による話（伝説・昔話・背間話）が一括してそのなかに含まれるばかりでなく、現代および将来も民衆のあいだに作られつつある新しい話も含まれている。

「日本歴史大辞典, 1982 ; 146」

Minwa terpisah dari konsep ilmu yang mempelajari tradisi, dan menunjuk pada keseluruhan cerita yang mengatur rakyat. Cerita yang berasal dari cerita lisan yang diklasifikasikan berdasarkan ilmu tentang tradisi (legenda, cerita jaman dulu, cerita masyarakat) dijadikan satu kesatuan, dan bukan hanya tercakup itu saja, tetapi cerita baru yang terus dibuat di zaman sekarang maupun masa datang juga tercakup di antaranya.

(*Nihonrekishidaijiten*, 1982 ; 146)

Secara garis besar, cerita rakyat Jepang berdasarkan isi dan bentuk dibagi menjadi 3 kelompok : 昔話 , *Mukashibanashi* (cerita jaman dulu); 伝説 , *Densestu* (legenda); dan 世間話 , *Sekenbanashi* (cerita masyarakat). Beberapa judul *Minwa* yang terkenal di Jepang, seperti 鶴の恩返し, *Tsuru no Ongaeshi* (Balas budi burung bangau), *Kintaro*, *Momotaro*, *Kaguya Hime* (Putri Kaguya), dan lain sebagainya. Lokasi cerita dan tokoh-tokoh dalam 民話 *minwa* bersifat

fiktif, sedangkan waktu kejadian adalah masa lampau yang tidak dijelaskan secara pasti.

Ciri khas 民話 *minwa* adalah kata “*mukashi*” atau “*mukashi, mukashi*” (zaman dahulu kala) yang digunakan untuk kalimat pembuka. Sedangkan kalimat dalam cerita sering menggunakan kata “*attasōna*” atau “*attatosa*” yang berarti “konon” atau “kabarnya menurut orang zaman dulu”, dan pada akhir cerita sering diakhiri dengan kalimat “*dotto harai*” yang berarti “tamat”. Cerita rakyat sangat digemari oleh masyarakat, karena dapat dijadikan sebagai suri teladan dan pelipur lara, serta bersifat jenaka. Oleh karena itu, cerita rakyat biasanya mengandung ajaran budi pekerti dan pendidikan moral, juga hiburan bagi masyarakat.

Dalam hal ini, cerita rakyat Jepang yang menokohkan binatang adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi pekerti manusia dengan pelaku diperankan oleh binatang, dan merupakan cerita rakyat yang paling banyak mengandung ajaran budi pekerti dan pendidikan moral yang memang diperuntukkan bagi anak-anak. Selain itu, penggunaan binatang sebagai simbol watak dan tabiat manusia dilakukan karena karakter itu menghadirkan suasana santai, lucu, dan jenaka. Pesan moral dalam cerita binatang pun tepat mengenai sasaran (Dipodjojo, 1984 : 64)³.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis nilai moral yang terkandung dalam 民話 *minwa* (cerita rakyat Jepang) dalam 動物の世界, *dōbutsu no sekai* (dunia binatang).

³ http://www.indonesia.com/intisari/2001/Sept/warna_relief.htm

1.2 Pembatasan masalah

Penulis akan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Cerita Rakyat Jepang yang diperankan oleh binatang dalam 動物の民話 *doubutsu no minwa*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami nilai moral apa saja yang terkandung dalam setiap 民話 *minwa* (cerita rakyat jepang) khususnya melalui peran binatang 「動物の世界」.

1.4 Metodologi

Metodologi berasal dari kata "*Metode*" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan "*Logos*" yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan (Cholid Narbuko, 1997; 1). Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode Deskriptif Analitik.

Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam memilih status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Moch. Nazir, 1983; 63).

Penelitian deskriptif merupakan proposisi yang menyatakan keberadaan, besar, bentuk, atau disertai suatu variabel. Jika penelitiannya mencari tahu tentang

siapa, apa, dimana, bilamana, atau berapa banyak, maka studi ini tergolong deskriptif (Donnald R. Cooper, 1995; 42, 124). Dan dalam penelitian ini, data diambil dari setiap naskah, memeriksa ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilahan data (Djajasudarma, 1993; 17). Data yang digunakan diambil dari buku kumpulan cerita rakyat Jepang yang kesemuanya diperankan oleh binatang (動物の民話).

Sedangkan deskriptif analitik terdiri dari dua istilah, yaitu deskriptif dan analitik. Deskriptif ialah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terinci serta menguraikannya dari apa yang dilihat; didengar; dirasa untuk mencapai tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990; 201), sedangkan analitik yang berarti menganalisa suatu hal dengan tujuan mengetahui penyebabnya.

Jadi, metode deskriptif analitik ialah suatu metode yang memaparkan segala sesuatunya yang bersifat apa adanya dan terfokus pada sebuah struktur fenomena, menguraikan inti dari struktur tersebut dan menghasilkan sebuah jawaban dari yang tak terlihat menjadi terlihat, kemudian dianalisis (Susann M. Laverty, 2003; 21).

Karena penulis membahas dan menganalisis yang berhubungan dengan nilai-nilai moral, maka selain menggunakan metode deskriptif analitik, penulis juga menggunakan pendekatan moral.

Untuk mengukur manusia sebagai manusia, dipergunakan norma atau patokan moral; tolak ukur untuk menetapkan baik buruknya sikap, tindak-tanduk, dan perbuatan manusia sebagai manusia (Mangunhardjana, 1997).

Pendekatan moral mempelajari tentang bagaimana suatu pesan yang disampaikan dapat dipelajari dari suatu cerita atau peristiwa. Suatu prinsip umum yang tersembunyi dalam pikiran dan perilaku seseorang. Pendekatan ini juga mengeritisi karya sastra dengan menilai moral yang terkandung di dalamnya. Moral yang dibicarakan biasanya adalah suatu norma yang disanjung tinggi oleh masyarakat, umumnya dibentuk dari kepercayaan yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan⁴.

Data yang digunakan dalam pendekatan ini diambil dari kumpulan cerita rakyat Jepang (*Minwa*) dalam 動物の世界, *Dōbutsu no Minwa* (dunia binatang), serta informasi yang dikumpulkan dari analisis.

Cara yang digunakan dalam pendekatan ini adalah mencari dan mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, yang kemudian berusaha disusun menjadi suatu rentetan dan menghasilkan suatu interpretasi dari penganalisisan.

Untuk melengkapi penulisan ini, digunakan juga teknik studi pustaka, dengan mencari teori dan data dari internet.

1.5 Organisasi Penulisan

Untuk mendapatkan karya tulis yang sistematis, maka penulis membagi penelitian dalam empat bab, dalam setiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab satu merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang memaparkan tentang 民話 *minwa* dan latar belakang

⁴ <http://www.blogger.com/feeds/post/default.html>

mengapa penulis memilih membahas tentang 民話 *minwa* disertai pembatasan masalah yang membatasi ruang lingkup bahasan yang hanya membahas tentang cerita rakyat bertokohkan binatang atau 世界の動物 (*Sekai no Doubutsu*), tujuan penelitian yaitu menjelaskan tujuan dari pembuatan penelitian ini, metodologi yaitu memaparkan tentang metode apa yang dipakai penulis, dan organisasi penulisan yang menjelaskan apa saja yang akan ditulis di dalam karya ilmiah ini. Pada bab dua dijelaskan mengenai pengertian umum Moral, 民話 (*Minwa*) dan Nilai Moral dalam 動物の民話 (*Doubutsu no Minwa*). Bab tiga merupakan analisis nilai moral dalam 動物の民話 (*Doubutsu no Minwa*). Bab empat merupakan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.